

PENGARUH SOLVABILITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nurlinda Sari¹, Muhammad Salman^{2*}, Nur Ismanidar³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

*Email : muhammadsalman@unsam.ac.id ,

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the effect of solvency and sales growth on profitability of metal companies and the like listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2010-2017. Solvency is proxied by Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) while profitability is proxied by Return On Asset (ROA). The sample in this study were companies that were obtained from population data of metal companies and the like that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data analysis methods used are the classic assumption test, multiple linear regression and hypothesis testing using SPSS 23 as an analysis tool. The results showed that Debt to Asset Ratio (DAR) had a positive and significant effect on Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) had a negative and significant effect on Return on Assets (ROA) and sales growth did not significantly influence the Return On Asset (ROA). Based on simultaneous testing shows that the variable Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER) and sales growth has a significant effect on Return on Assets (ROA).

Keywords: Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), sales growth, and Return On Assets (ROA).

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh solvabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017. Solvabilitas diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) sedangkan profitabilitas diproksikan dengan Return On Asset (ROA). Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang diperoleh dari populasi data perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 23 sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Berdasarkan pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER) dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Kata Kunci: Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), pertumbuhan penjualan, dan Return On Asset (ROA).

Pendahuluan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang digunakan sebagai pengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Menurut Nugroho (2011), *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada dengan membagi laba bersih setelah pajak atau *Net Income After Tax (NIAT)* terhadap total aset. Semakin

besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan tersebut yang mana akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian (*return*) (Priharyanto, 2009).

Indikator yang mempengaruhi profitabilitas dirasa perlu untuk diteliti karena indikator tersebut merupakan penunjang perusahaan dalam mencapai labanya. Solvabilitas (*Leverage*) akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang (Syafri dan Sofyan 2008:34). Rasio yang biasa dipakai untuk menghitung solvabilitas perusahaan ialah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, dalam artian seberapa besar aktiva perusahaan yang dibayar oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2010:156). Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan semakin tinggi karena utang membawa konsekuensi beban bunga tetap sehingga jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan (Sunarto dan Kartika 2003).

Debt to Equity Ratio (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik usaha dalam artian rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang, sumber dana perusahaan dicerminkan oleh modal asing dan modal sendiri (Kasmir, 2010:157) ”jadi, jika *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas akan semakin rendah, sehingga peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menyebabkan *Return On Asset* (ROA) menurun (Kusumajaya, 2011).

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) juga tidak kalah besar pengaruhnya dari solvabilitas, penjualan menjadi kriteria untuk menilai profitabilitas serta indikator utama atas aktifitas perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar *profit* (keuntungan) yang akan didapatkan dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan merupakan ukuran mengenai kondisi kestabilan keuangan suatu perusahaan (Andrayani dan Sudirman, 2013). Jika pertumbuhan penjualan perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat kemudian biaya-biaya dapat dikendalikan, maka laba yang diperoleh juga akan meningkat. Jika laba meningkat, tentunya akan meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) (Pagano dan Schlvardi, 2003).

Akan tetapi peneliti melihat terdapat beberapa data peningkatan penjualan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tidak disertai dengan peningkatan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Kemudian ditemukan beberapa data perusahaan yang peningkatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap penurunan persentase *Return On Asset* (ROA). Fenomena ketidak konsistenan antara data dengan teori yang telah dikemukakan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 yang menunjukkan jumlah *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Sales Growth* dan *Return On Asset* (ROA) perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai 2017.

Tabel 1
Jumlah *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) dan *Return On Asset* (ROA) pada Beberapa Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	DAR (%)	DER (%)	<i>Sales growth</i> (%)	ROA (%)
PT Lion Metal Works Tbk	LION	2013	0,17	0,20	(0,07)	12,99
		2014	0,26	0,35	13,17	8,17
		2015	3,45	1,64	3,08	7,20
		2016	3,15	1,47	(2,60)	6,17
		2017	0,34	0,51	(7,77)	1,36
PT Lionmesh Prima Tbk	LMSH	2013	0,22	0,28	10,15	14,85
		2014	0,17	0,21	5,29	(2,79)
		2015	0,16	0,19	1,45	(29,90)
		2016	0,28	0,39	3,84	(9,59)
		2017	0,20	0,24	8,05	42,14
PT Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	2013	21,18	26,88	(26,75)	14,69
		2014	15,63	18,52	(15,45)	4,33
		2015	18,57	22,81	(29,51)	3,45
		2016	19,04	23,52	(7,27)	(3,37)
		2017	15,73	18,66	40,23	6,20
PT Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	2013	0,84	5,06	9,96	0,66
		2014	0,86	6,34	45,69	2,51
		2015	0,82	4,55	48,34	2,15
		2016	0,81	4,19	(7,23)	2,66
		2017	0,77	3,38	(23,68)	3,18
PT Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	2013	0,50	1,89	15,37	0,50
		2014	0,63	1,71	1,44	0,63
		2015	0,59	1,45	0,72	0,59
		2016	0,58	1,40	0,92	0,58
		2017	0,55	1,21	5,86	0,55

Sumber: www.idx.co.id

Inkonsistensi antara teori dan data yang di temukan pada perusahaan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Akbar, dkk (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diwakili oleh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*, tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Muid (2014) yang mendapatkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan arah negatif, kemudian dari penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen (2018) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Pengaruh pertumbuhan penjualan menurut penelitian yang dilakukan oleh Chotimah dan Susilowibowo (2014) menemukan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miswanto, dkk (2017) yang mendapatkan hasil bahwa

pertumbuhan perusahaan yang diproksikan oleh pertumbuhan penjualan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Mencermati dinamika gap dan *research gap* yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh solvabilitas yang di ukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) terhadap profitabilitas perusahaan dasar kimia sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI.

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas

Wahyuliza dan Dewita (2018), Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam satu periode tertentu. Dalam menjalankan operasinya setiap perusahaan selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur profitabilitas karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalikan (*return*) semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, artinya profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan dan Pudjiastuti, 2004:87). Secara matematis *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas disebut juga *Ratio leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban–kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (kreditur) (Mansur 2015).

Indikator rasio solvabilitas dalam penelitian ini ialah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), karena kedua jenis rasio solvabilitas tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek perusahaan (Hery, 2012:62). Berikut penjelasan dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2010:156), *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva” dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Kasmir (2010:156) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan (modal sendiri). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan (Putra dan Badjra 2015).

Swastha dan Handoko (2011:98) menyatakan bahwa pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan, pertumbuhan penjualan di ukur dengan cara membandingkan penjualan pada tahun selanjutnya setelah dikurangi penjualan pada tahun sebelumnya terhadap penjualan pada tahun sebelumnya dengan merumuskan sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{S_1 - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100\%$$

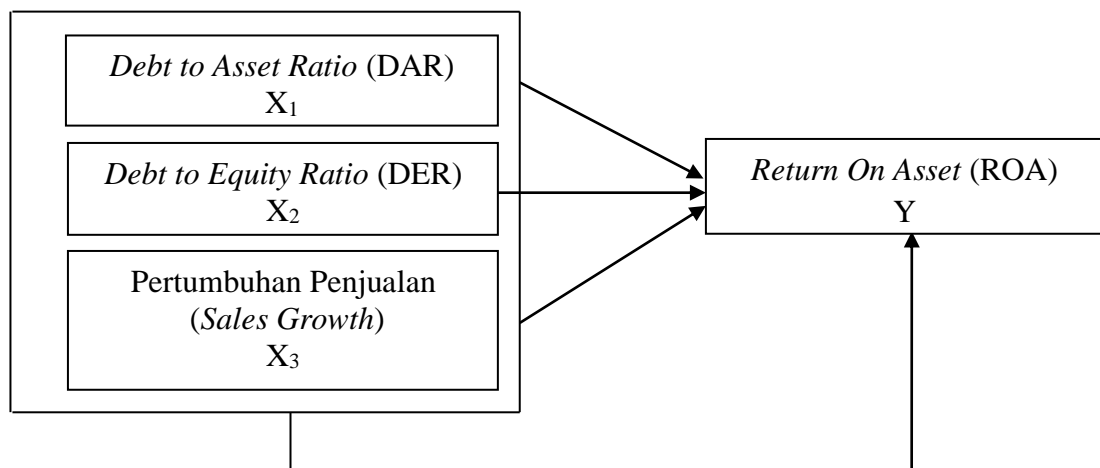
Keterangan :

S₁ = Penjualan pada tahun selanjutnya

S_{t-1} = Penjualan pada tahun sebelumnya

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengembangan hipotesis yang telah di uraikan, maka dapat dibuat kerangka pemikiran seperti berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan dari landasan teori dan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁: *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- H₂: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- H₃: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- H₄: *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan terhitung dari bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Juni 2019. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam industri dasar kimia sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga peneliti hanya melakukan pengambilan data berupa laporan keuangan dan data pendukung lainnya yang telah disediakan di BEI. Penelitian ini menggunakan riset kuantitatif, yaitu dengan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan sampel yang mencerminkan populasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia berupa *Annual Report*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi kepustakaan dimana studi ini dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2017 yaitu sebanyak 16 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu sebanyak 5 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji asumsi klasik seperti: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, selain itu juga menggunakan uji regresi linier berganda dan uji hipotesis seperti: uji t, uji F dan uji R² dengan menggunakan SPSS versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,952	,247		7,903	,000		
Sqrt_DAR (X ₁)	,432	,161	,771	2,692	,011	,271	3,685
Sqrt_DER (X ₂)	-,217	,107	-,576	-2,036	,049	,278	3,602
Pertumbuhan Penjualan (X ₃)	,016	,010	,258	1,692	,099	,953	1,049

a. Dependent Variable: Sqrt_ROA (Y)

Sumber : data olah SPSS 2019

Berdasarkan nilai *Unstandardized Coefficients* (B) maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Sqrt_ROA} = 1,952 + 0,432\text{Sqrt_DAR} - 0,217\text{Sqrt_DER} + 0,016\text{Pertumbuhan Penjualan}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta memiliki nilai sebesar 1,952 angka tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan pertumbuhan penjualan sama dengan nol maka akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,952 persen.
2. Koefisien *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,432 angka tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai positif terhadap *Return On Asset* (ROA) yang berarti apabila *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) perusahaan logam dan sejenisnya sebesar 0,432 persen dan sebaliknya dengan asumsi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan pertumbuhan penjualan.
3. Koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,217 angka tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) yang berarti bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka akan menurunkan *Return On Asset* (ROA) perusahaan logam dan sejenisnya sebesar -0,217 persen dan sebaliknya dengan asumsi variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan pertumbuhan penjualan.
4. Koefisien pertumbuhan penjualan sebesar 0,016 angka tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki nilai positif terhadap *Return On Asset* (ROA) yang berarti bahwa apabila pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) perusahaan logam dan sejenisnya sebesar 0,016 persen dan sebaliknya dengan asumsi variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Hasil Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Uji t (uji parsial) dilakukan untuk melihat secara individu pengaruh secara signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependent.

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat dijelaskan interpretasi dari masing-masing koefisien, yaitu sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai signifikan sebesar 0,011 dimana nilai tersebut di bawah 0,05 ($t_{sig} < 0,05$), yang berarti *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikan sebesar 0,049 dimana nilai tersebut di bawah 0,05 ($t_{sig} < 0,05$), yang berarti *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan logam dan

sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak.

3. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikan sebesar 0,099 dimana nilai tersebut di atas 0,05 ($t_{sig} > 0,05$), yang berarti pertumbuhan penjualan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Hasil Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Uji F (uji serentak) dilakukan untuk melihat secara bersama-sama pengaruh secara signifikan dari variabel independent terhadap variabel.

Hasil Pengujian Signifikan Secara Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,669	3	3,890	2,982	,044 ^b
	Residual	46,951	36	1,304		
	Total	58,620	39			

a. Dependent Variable: Sqrt_ROA

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Sqrt_DER, Sqrt_DAR

Sumber : data olah SPSS 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,044 dimana nilai tersebut dibawah atau lebih kecil dari 0,05 ($F_{sig} < 0,05$) yang berarti semua variabel independen yang meliputi *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan pertumbuhan penjualan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_4) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diterima atau tidak ditolak.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian terhadap hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *Return On Asset* (ROA). *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang mengukur seberapa besar aktiva dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Kasmir, 2010:156). Penggunaan hutang yang meningkat menyebabkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan, perkembangan data yang di peroleh menunjukkan bahwa perusahaan di sektor ini masih dibiayai oleh hutang untuk tetap bisa mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Debt to Equity Ratio (DER) dari hasil pengujian terhadap hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang jangka pendek dan jangka panjang semakin besar dibandingkan

dengan total modal sendiri, sehingga berdampak kepada semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Kasmir, 2010:156). *Debt to Equity Ratio* yang besar juga berpotensi mengurangi kemungkinan besarnya dividen yang dapat diperoleh investor dalam investasi mereka karena perusahaan juga harus memikirkan pembayaran hutang.

Kemudian untuk hasil pengujian terhadap pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Pertumbuhan ditandai dengan peningkatan aktiva maupun peningkatan penjualan (omset) yang mengindikasikan bahwa perusahaan sedang melakukan ekspansi, tetapi kegagalan ekspansi akan meningkatkan beban perusahaan. Sari, dkk (2014) menyatakan bahwa penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan, namun yang terjadi pada perusahaan, pertumbuhan penjualan perusahaan disertai juga dengan penambahan aktiva dan peningkatan biaya yang lebih besar seperti biaya gaji, upah dan imbalan karyawan, biaya bahan baku, biaya pemasaran dan iklan serta depresiasi nilai tukar rupiah akibat kenaikan biaya bahan baku impor sehingga peningkatan profitabilitas yang diharapkan tidak dapat tercapai karena pertumbuhan penjualan tidak dapat menutupi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Sedangkan secara simultan dapat diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Kemudian *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan *Return On Asset* (ROA).

Saran penulis mengenai penelitian pengaruh solvabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas berdasarkan pada kesimpulan adalah sebagai berikut:

Bagi Perusahaan.

Dalam hal ini perusahaan sebaiknya mencoba menghindari hutang kepada pihak luar dan memaksimalkan modal sendiri karena hutang yang lebih besar jumlahnya dari pada modal akan menurunkan laba bersih perusahaan. Kemudian bagi perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hendaknya meningkatkan penjualan dengan menghindari beban-beban dari investasi asset yang dilakukan serta mempertahankan tingkat pertumbuhan penjualan agar tetap stabil, karena berdasarkan analisis yang telah dilakukan terlihat bahwa penjualan perusahaan logam dan sejenisnya dilihat berdasarkan rata-rata pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) mengalami ketidak stabilan atau mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Bagi Investor

Bagi Investor yang hendak berinvestasi pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hasil dari penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai dasar analisis fundamental bagi para investor sebelum berinvestasi.

Dengan melihat kedua rasio hutang yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* maka jika investor hendak melakukan investasi di perusahaan logam dan sejenisnya sebaiknya memilih perusahaan dengan nilai *Debt to Equity Ratio* yang rendah dan *Debt to Asset Ratio* yang tinggi karena *Debt to Equity Ratio* yang rendah akan meningkatkan profitabilitas (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* yang tinggi akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas (ROA). Dengan demikian investasi yang dilakukan nantinya sesuai dengan apa yang diharapkan investor karna tentunya perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memberikan prospek yang baik untuk membagikan keuntungan kepada para investor.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada para peneliti selanjutnya untuk mampu mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) seperti *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), efisiensi modal kerja, perputaran persediaan, ukuran perusahaan dan lain sebagainya. Kemudian diharapkan penelitian ini dapat memberi gambaran, menambah referensi dan memberikan tambahan pengetahuan.

REFERENSI

- Akbar, Saiful., dkk. 2017. "Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* (Studi pada Perusahaan Sektor *Food & Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". **Karya Ilmiah**. 3 (2).
- Andrayani, Ni Putu Devi dan I Made S. N Sudirman. 2013. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan *Tangibility Asset* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". **Skripsi**. Universitas Udayana. Denpasar.
- Chotimah, Chusnul., dan Joni Susilowibowo. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas". **Jurnal Ilmu Manajemen**. 2 (2).
- Hery. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta (ID). Bumi Aksara.
- Husnan, Suad., Enny Pudjiastuti, 2004. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi keempat, Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mansur, M. Khafidz. 2015. "Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2014)". **Skripsi**. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Miswanto, dkk. 2017. "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan". **Jurnal Bisnis dan Ekonomi**. 24 (2):119-135.
- Nugroho, Elfianto. 2011. "Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2005-2009)". **Skripsi**. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Pagano, P., dan Schivardi, F. (2003). *Firm Size Distribution and Growth*. **Scandinavian Journal of Economics**. 105 (2): 255-274.
- Priharyanto. 2009. "Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Size* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage dan Perusahaan Consumer)". **Tesis**. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sari, dkk. 2014. Pengaruh Perputaran Persediaan Barang Jadi, *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. **Jom Fekon**. 1 (2).
- Sunarto dan Andi Kartika. 2003. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas di Bursa Efek Jakarta". **Jurnal Bisnis dan Ekonomi**. Maret: 67-82.
- Syafri Harahap, Sofyan. (2008). **Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Utama, Alfarizi Cahya dan Abdul Muid. 2014. "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Debt Asset Ratio*, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012". **Journal Of Accounting**. 3 (2).
- Wahyuliza, Suci dan Nola Dewita. 2018. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". **Jurnal Benefita**. 3 (2): 219-226.
- Zulkarnaen, Zulia. 2018. "Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2015". **Jurnal Warta**. 2 (2).